

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guide*, yang berasal dari kata kerja *to lead*, artinya menunjukkan, menghindari atau mengarahkan orang lain ke arah yang berguna untuk saat ini dan masa depan. Mentoring juga dapat digambarkan sebagai proses interaktif langsung atau tidak langsung antara mentor dan mentee yang membantu mentee mengembangkan potensi mereka atau memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dalam bahasa arab, kata *guide* bahasa arabnya adalah دليل yang artinya pengarahan, bimbing juga bisa di bilang membimbing. Dapat dibilang bahwa bimbingan sebuah proses memberi bantuan yang dilakukan seorang yang ahli bimbingan. Adapun bimbingan islam menurut Musnawar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Bimbingan islam bersumberkan dari Alquran dan Al-hadist.¹

Islam menganjurkan orang untuk menikah karena memiliki tujuan yang ingin dicapai. Harus ada lapisan perak untuk saran yang ditentukan untuk umat manusia. Salah satu tujuan perkawinan sebagaimana disebutkan dalam surat ar-rum ayat 21 adalah untuk memperoleh ketenangan, kenyamanan dan perasaan cinta. Bahkan pernikahan atau pernikahan adalah sunah Nabi bagi mereka yang mampu.²

Perkawinan adalah fitrah manusia dalam Islam sehingga seorang muslim dapat memikul tanggung jawab terbesar kepada orang yang paling berhak atas pendidikan dan pengasuhan. Pernikahan juga merupakan ikatan dalam sebuah upacara sakral yang menyatukan dua orang-orang yang berbeda latar belakang dan jenis kelamin. Oleh karena itu diperlukan bimbingan untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Dalam sebuah pernikahan memiliki cara-cara atau

¹Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam" 5, no. 1 (2014): 1–18.

²Ahmad Zaini, "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Dan Konseling Pernikahan" 6, no. 1 (n.d.): 89–106.

adat masing-masing yang dapat dilaksanakan dalam upacara adat pernikahan seperti ada Jawa, Batak Melayu dan lain-lain.³

Ciri khas masyarakat dalam Tari Inai Melayu adalah tetap mempertahankan aturan adat di dalam penciptaannya, pada umumnya Tari Inai ini hanya di tarikan oleh para kaum laki-laki, jarang di dapati perempuan karena dominannya hanyalah laki-laki. Maka tidak jarang di temui Tari Inai di dalam sebuah pernikahan orang Kuala Bangka untuk lebih mengukuhkan nilai-nilai Tari Inai di dalam pernikahan tersebut, karena di dalam senandung-senandung syair terdapat doa-doa untuk kedua mempelai.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dan kawinlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Nur/24:32)

Perkawinan merupakan hal yang sakral menyatukan dua insan dalam sebuah ikatan pernikahan secara norma agama, hukum, adat, dan sosial. Pernikahan adalah hal yang penting bagi manusia. Sesungguhnya pernikahan itu tidaklah rumit dalam ajaran Islam pernikahan itu hanya perlu mengikuti syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

Kegiatan kesenian dalam masyarakat, termasuk tari, terus menurut Soedartono, tari merupakan budaya Melayu. Sumandiyo Hadi mengatakan demikian. "Seni tari" dalam wacana tersebut adalah tari yang hidup di masyarakat desa atau kota, dengan dominasi di desa daripada di kota. Tari memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia tari inai yang memiliki banyak makna yang tersembunyi, tari ini bisa dilaksanakan pada malam hari dan siang hari, melihat dari kondisi perekonomian yang menikah, jika dia mampu maka dilaksanakan pada malam hari, dan jika perekonomiannya kurang akan

³Studi Pendekatan and Humanistik Carl, "Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia" 7, no. 2 (n.d.): 47-49.

dilaksanakan siang harinya, biasanya jika malam dilaksanakan akan menakan biaya yang banyak lain dengan siang agak berkurang biaya.⁴

Malam berinai atau istilah menarik inai, dahulunya pada malam itu inai yang dikepal menjadi bulat seperti bola yang akan ditarikan, seiringnya waktu berjalan kebiasaan itu diubah menjadi *puncak* yang di rakit dari sebuah kayu dan di hiasi pakai keras parado dan itulah yang ditarikan. Dan sesudah inai tadi tarikan dengan senandung kasidah berdash dan syair-syaair dari bejanzi inai tadi pun dipasangkan kepada pengatin yang akan di sandingkan besok harinya.⁵

Sebagai warisan budaya melayu, tari inai perlu ditempatkan perhatian supaya zaman ber zaman tidak tertinggal, tari inai adalah hal yang tak pernah tertinggal dalam sebuah proses pernikahan karena tarininai sebuah kesakralan yang senanti asa dilaksanakan dalam proses pernikahan.

Makna Tari Inai dalam prosesi Malam berinai yaitu sebagai malam pemberian doa restu kepada kedua pengantin yang akan menempuh hidup baru, sebagai malam kumpul keluarga besar, sebagai malam untuk memperkenalkan pengantin laki-laki kepada seluruh keluarga besar penganten perempuan, sebagai malam pengungkapan selamat datang kepada pihak penganten pria yang telah masuk ke dalam jajaran keluarga besar penganten wanita. Tari Inai juga diartikan sebagai simbol dari kerelaan kedua orang tua dan anggota keluarga dalam melepas masa lajang putra dan putrinya.

Meskipun demikian Tari Inai masih hidup di tengah masyarakat Kuala Bangka Tari Inai ini tidak pernah tinggal dalam sebuah pernikahan yang memiliki banyak makna tertentu dalam sebuah prosesnya. Tari Inai ini dilaksanakan atau ditarikan dengan bergantian dari mulai tulang sang memplai wanita sampai kesianak saudara dengan cara bergiliran samapai tidak ada lagi yang mau menari barulah tari tersebut akan di tutup. Dari uraian latar belakang diastis maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian di Desa Kuala

⁴Universitas Islam and Negeri Sumatera, “Tari Inai: Identitas Budaya Masyarakat Desa Kuala Bangka, Kabupaten Labuhanbatu Utara Siti Qomariah*, Hasan Sazali, Abdul Karim Batubara” (2021): 29–34.

⁵Ibid.

Bangka Kec. Kualuh Hilir dengan judul “**Nilai-Nilai Bimbingan Islam Dalam Tradisi Pernikahan Tari Inai Di Desa Kuala Bangka Kec. Hilir**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi permasalahan adalah:

1. Bagaimana eksistensi kearifan lokal tradisi Tari Inai pada pernikahan masyarakat Desa Kuala Bangka Kec. Kualuh Hilir?
2. Bagaimana nilai-nilai bimbingan Islam dalam syair Tari Inai Di Desa Kuala Bangka Kec. Kualuh Hilir?
3. Bagaimana respon masyarakat dengan syair tari inai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana eksistensi kearifan lokal tradisi Tari Inai pada pernikahan masyarakat Desa Kuala Bangka Kec. Kualuh Hilir.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai bimbingan islam dalam syair Tari Inai Di Desa Kuala Bangka Kec. Kualuh Hilir.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap syair tari inai.

D. Batasan Istilah

Agar tidak memberi kesalah pahaman pada pembaca, maka dari itu penulis memberi batas istilah judul sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah suatu yang dianggap baik dan buruk di dalam masyarakat. Nilai dapat dijadikan dasar pertimbangan setiap individu dalam menentukan sikap serta mengambil keputusan.

2. Nilai-nilai

Macam-macam nilai menurut Spranger, yaitu: Nilai keilmuan, nilai agama, nilai ekonomi, nilai seni, nilai solidaritas dan nilai kuasa.

3. Bimbingan Islam

Secara etimologis, kata guidance merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidance”, kata benda yang berasal dari kata kerja “opasta” yang

berarti menunjukkan, membimbing atau mengarahkan orang ke arah yang lebih baik. Kata “bimbingan” berarti memberikan arahan, bimbingan, atau kepemimpinan kepada orang lain yang membutuhkan.

4. Tradisi Pernikahan

Tradisi berasal dari kata latin *tradition*, sebuah nomina yang dibentuk dari kata kerja *traderere* atau *trader* mentransmisi, menyampaikan dan mengamankan.⁶ Perkawinan adalah ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antar pribadi yang membentuk hubungan kekerabatan yang merupakan suatu pranata dalam budaya pasangannya.

5. Tari Inai

Tari Inai yang sering dipentaskan pada acara pernikahan pada malam dance henna ini merupakan kegiatan penting dalam acara pernikahan. Dalam upacara tari henna, makna religius direpresentasikan dalam gerak tari.

E. Manfaat Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, kelebihan penelitian ini mencakup dua aspek sebagai berikut:

1. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai kepemimpinan Islami dalam tradisi pernikahan tari henna di Desa Kuala Bangka Kec. Kualuh Hilir. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya. Dan khususnya bagi para peneliti dan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara praktis oleh masyarakat Kualuh Hilir.

F. Sistematika Penelitian

Untuk dapat merangkum data penelitian tentang nilai-nilai tuntunan agama Islam dalam tradisi pernikahan tari henna di Desa Kuala Bangka Kecamatan

⁶Robert Sibarani, “Available Online at [Http://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Jret](http://Ejournal.Warmadewa.Ac.Id/Index.Php/Jret)” 1, no. 1 (2015): 1–17.

Kualuh Hilir secara komprehensif, maka hasil penelitian ini diklasifikasikan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian pembahasan.

BAB II, kajian teori yang terdiri, teori pertukaran sosial, teori budaya, pengertian budaya, nilai budaya, pengertian tradisi, pengertian pernikahan, tradisi pernikahan, tradisi islam, tujuan pernikahan, pengertian syair, syair tari inai, pengertian tari inai, respon masyarakat dengan syair tari inai, bimbingan islam, penelitian relevan

BAB III, metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, temuan umum, profil lokasi penelitian, sejarah tari inai, temuan khusus, eksistensi kearifan lokal tradisi tari inai, nilai-nilai bimbingan islam dalam tradisi pernikahan tari inai, respon masyarakat, pembahasan.

BAB V, kesimpulan, saran